

3

Kobarkan Terus Rasa Nasionalisme



- A. Membacakan Teks Perangkat Upacara
- B. Menulis Surat Pribadi
- C. Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri Dongeng yang Pernah Dibaca atau Didengar

3

Kobarkan Terus Rasa Nasionalisme

Upacara bendera tiap hari Senin adalah salah satu kegiatan yang digunakan oleh sekolah untuk mengobarkan semangat nasionalisme. Mampu membacakan teks perangkat upacara dengan lantang, jelas, intonasi tepat, ekspresi sesuai, lancar, tanpa ada kesalahan sedikit pun tentu menjadi dambaan kamu bukan? Hal itu terjadi karena menjadi petugas upacara mirip seperti seorang bintang pujaan, yang segala gerak-geriknya dilihat dan diperhatikan banyak orang. Agar dapat menjadi pembaca teks perangkat upacara yang handal, pada pembelajaran ini kamu akan belajar membacakan beragam teks perangkat upacara. Pada pembelajaran ini kamu juga akan belajar menulis surat pribadi untuk berbagai keperluan dengan menggunakan kalimat efektif dan ragam bahasa yang sesuai. Keterampilanmu dalam menulis juga akan kamu asah dengan menulis kembali dongeng yang pernah kamu baca.



A. Membacakan Teks Perangkat Upacara

Kamu tentu sering melaksanakan kegiatan upacara. Dalam kegiatan upacara tersebut, ada beberapa perangkat upacara yang harus dibacakan, antara lain: Teks Pembukaan UUD 1945; Teks Pancasila; dan doa. Teks perangkat upacara tersebut harus dibaca dengan menggunakan kaidah yang baku. Agar kamu dapat membacakan teks perangkat upacara dengan baik, kamu akan melaksanakan aktivitas berikut: (1) membacakan teks Pembukaan UUD 1945 dan Teks Pancasila, (2) menilai kemampuan membacakan teks Pembukaan UUD 1945 dan Teks Pancasila, (3) mengamati contoh pembacaan doa, (4) menandai jeda pembacaan doa, dan (5) praktik membacakan doa.

1. Membacakan Teks Pembukaan UUD 1945 dan Teks Pancasila

Teks Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila harus dibaca dengan suara lantang, tegas, dan khidmat.

Kegiatan

Lakukanlah kegiatan berikut!

- a. Berpasanganlah dengan temanmu!
- b. Bacalah dengan seksama teks Pembukaan UUD 1945 dan teks Pancasila!
- c. Berilah tanda jeda pembacaan pada teks Pembukaan UUD 1945 dan teks Pancasila!
Tanda jeda:
/ : ambil napas
// : berhenti sebentar
___ : kata dibaca dengan mendapatkan penekanan khusus
- d. Berlatihlah bergantian dengan pasanganmu untuk membacakan teks Pembukaan UUD 1945 dan teks Pancasila dengan suara yang keras, lafal yang tepat dan jelas, serta intonasi yang sesuai!
- e. Berikan komentar kepada pasanganmu terkait dengan pembacaan teks tersebut dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah disediakan!

Teks 1: Pembukaan UUD 1945

UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945 PEMBUKAAN

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Dan perjuangan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian dari pada itu, untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Teks 2: Pancasila

PANCASILA

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

2. Menilai Kemampuan Membacakan Teks Pembukaan UUD 1945 dan Teks Pancasila

Nilailah kemampuan pasanganmu dalam membacakan teks Pembukaan UUD 1945 dan Teks Pancasila dengan menggunakan rubrik atau kriteria penilaian berikut!

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACAKAN TEKS PEMBUKAAN UUD 1945 DAN TEKS PANCASILA

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Intonasi dan pemenggalan	Apakah pengaturan jeda, tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, dan cepat lambatnya pembacaan memudahkan pendengar untuk memahami isi teks Pembukaan UUD 1945?		
2.	Lafal	Apakah setiap kata diucapkan secara jelas dan tepat?		
3.	Kelancaran	Apakah teks Pembukaan UUD 1945 dibaca secara lancar?		
4.	Pernafasan	Apakah pembaca dapat mengatur napas secara rapi/tidak terengah-engah?		

3. Mengamati Contoh Pembacaan Doa

Setelah kamu berlatih membacakan teks Pembukaan UUD 1945 dan Teks Pancasila, kini tiba saatnya kamu berlatih membacakan doa. Namun, sebelum kamu berlatih membaca doa, cobalah kamu amati contoh pembacaan doa yang ditayangkan lewat TV atau VCD yang disediakan Bapak/Ibu gurumu, atau dibacakan oleh salah seorang temanmu, agar kamu dapat membacakan doa secara khidmat dan penuh penghayatan!

Kegiatan

Lakukan kegiatan berikut!



1. Bentuklah beberapa kelompok!
2. Saksikan tayangan VCD sebagai contoh cara membacakan doa dengan penuh penghayatan!
3. Temukan cara membacakan doa yang baik dan benar berdasarkan tayangan tersebut!
4. Kemukakan temuanmu dalam diskusi kelas!

Setelah kamu mengamati contoh pembacaan doa, simpulan apa yang kamu peroleh berkaitan dengan pembacaan doa? Apakah hati kamu bergetar, tergerak, terharu, terusik, ketika kamu mendengarkan doa tadi? Persiapan apa yang perlu dilakukan agar kamu dapat membacakan doa yang bisa membuat orang lain bergetar dan terharu?

4. Menandai Jeda Pembacaan Teks Doa

Tahap awal sebelum mulai membacakan teks doa adalah membubuhkan tanda jeda pada teks yang hendak dibaca.

Contoh pemberian tanda jeda

A'udzubillaahi minasyaithoonir-rojjim./
Bismillaahir-rohmaanir-rohiim./
Ya, Allah...../
Kami siswa-siswi,/ para guru dan karyawan SMP...../telah selesai melaksanakan kegiatan upacara.// Di penutupan kegiatan upacara ini/ kami bermohon kepada-Mu/
Engkau maha pemurah kepada mereka yang menghadap-Mu/
Inilah kami,/ ya Illahi/
Bersimpuh di pintu keagungan-Mu/
Hamdasy-syaakiriin /hamdan-naa'imiin hamday-yuwaafii ni'mahuu,/ wayukaafii maziidahuu yaa robbana lakal hamdu/ kamaa yanbaghii lijalaali wajhika wa'adhiimi sulthoonik.//
Yaa... Allaahu yaa... ghoffaaruu./
Ampunilah semua dosa kami,/ dosa kedua orang tua kami,/ dosa guru-guru kami /dan dosa teman-teman kami.// Bimbinglah kami dalam naungan ridhoMu /dan jauhkan kami dari godaan setan yang menyesatkan.//
Yaa allaahu yaa 'aalimu,/
Tambahkan ilmu kami/ dan mudahkanlah kami untuk mengerti/
Kami berlindung kepadaMu/ dari ilmu yang tidak bermanfaat, /hati yang tidak khusyuk,/ amal yang tidak terangkat/ dan do'a yang tidak diterima.//
Yaa Allaahu yaa rohmah./
Hiasilah perilaku kami dengan akhlakul karimah/ dan lindungilah kami dari akhlakul mazmumah dan dari su'ul khotimah.//
Allaahumma innii a'udzubika min 'ilmin laa yanfa',/ waqolbin laa yakhsya', /wa'amalin laa yarfa', /wada'watin laa yusta jabalahu.//
Allaahumma innii a'udzubika min mukarotil ahlaq wal-ahwaa' wal adwaa'./
Allaahumma inni a'udzubika min jahdil balaa',/ wadarkisy-syaqoo' wasuu'il qodloo' wasyamaatatil a'daa'./
Robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah,/ wafil-aakhiroti hasanah/ waqinaa adzaabannaar./
Walhamdu lillaahi robbil aalamiin.//

5. Praktik Membacakan Doa

Membacakan doa secara khidmat dan penuh penghayatan perlu latihan secara intensif. Untuk itu, lakukanlah kegiatan berikut!

- Tetaplah berpasangan dengan teman sebangkumu!
- Berlatihlah membacakan teks doa yang telah ditandai jeda pembacaannya!
- Mintalah temanmu untuk menilai kemampuanmu membacakan teks doa dengan menggunakan kriteria berikut!

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACAKAN DOA

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Intonasi dan pemenggalan	Apakah pengaturan jeda, tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, dan cepat lambatnya pembacaan memudahkan pendengar untuk memahami isi doa yang dibaca?		
2.	Lafal	Apakah setiap kata diucapkan secara jelas dan tepat?		
3.	Kelancaran	Apakah doa dibaca secara lancar?		
4.	Penghayatan	Apakah doa dibaca dengan penuh penghayatan, sehingga pendengar ikut hanyut dan merasakan apa yang dibaca?		
5.	ekspresi	Apakah ekspresi mencerminkan bahwa pembaca membaca secara khidmat?		

6. Membacakan Teks Perangkat Upacara

Setelah kamu melaksanakan latihan membacakan teks perangkat upacara, laksanakan kegiatan membacakan teks perangkat upacara dengan prosedur berikut!

- Bentuklah beberapa kelompok!
- Tiap kelompok beranggotakan 4 orang.
- Anggota kelompok berperan sebagai:
 - √ Pembawa acara
 - √ Pemimpin upacara (membacakan Teks Pancasila)
 - √ Pembaca teks pembukaan UUD 1945
 - √ Pembaca doa
- Yang menjadi juri dalam lomba ini adalah 2 kelompok lain di luar kelompok yang tampil dan Bapak/Ibu gurumu.

Untuk menambah wawasanmu terkait dengan pembacaan teks perangkat upacara, bacalah informasi berikut!

Dalam kegiatan yang telah kamu laksanakan tadi, ada beberapa istilah yang perlu kamu pahami maknanya. Cocokkan pemahamanmu tentang istilah-istilah tersebut dengan info singkat berikut ini!

- Jeda, yaitu hentian sebentar dalam ujaran yang biasanya menandai satu kesatuan makna.
- Intonasi adalah tinggi rendahnya nada.
- Irama adalah panjang pendek dan cepat lambatnya bunyi agar tercipta alunan yang berimbang.
- Lafal, yaitu pengucapan bunyi bahasa (kata).

- e. Ekspresi adalah ungkapan maksud atau perasaan yang ditunjukkan oleh gerak tubuh, pandangan mata, dan raut muka (sedih, gembira, khidmad, bersemangat, dll.).
- f. Pembaca harus tahu kapan ia harus mengucapkan suatu kata atau kalimat dengan keras atau lemah, dengan nada tinggi atau rendah, dibaca cepat atau perlahan-lahan.
- g. Ekspresi yang tepat akan mendukung pembacaan dan tentu saja akan mendukung poses pemahaman pendengar/pemirsa. Ekspresi yang kamu ciptakan adalah ekspresi yang sesuai dengan tuntutan isi naskah.
- h. Ekspresi yang kamu ciptakan harus kelihatan wajar, tidak dibuat-buat. Ekspresi yang dibuat-buat akan kelihatan kaku dan tidak menarik. Ekspresi yang kamu ciptakan harus bersifat spontan, bukan dipikir-pikir terlebih dahulu. Ekspresi yang diciptakan harus benar-benar mewakili maksud yang hendak disampaikan, misalnya kamu harus mengeluarkan air mata kalau memang air mata itu benar-benar mendukung maksud yang hendak disampaikan.



B. Menulis Surat Pribadi

Surat-surat itulah yang memperkuat imannya dan surat-surat itulah tempat ia mencurahkan cita-citanya, penanggungan, dan perjuangannya. Surat-surat itulah yang menghidupkan hatinya” (Pane, 1987). Itulah kutipan ungkapan R.A Kartini tentang pentingnya surat yang beliau kirimkan kepada para sahabatnya. Nah, apakah kamu pernah berkirin surat kepada teman, orang tua, atau kepada Bapak/Ibu gurumu? Agar kamu dapat menulis surat dengan memperhatikan etika penulisan surat, kamu akan melaksanakan aktivitas berikut: (1) mendiskusikan ciri surat pribadi, (2) menemukan aspek-aspek yang harus ditulis dalam surat pribadi, (3) menulis surat pribadi, dan (4) menilai kemampuan menulis surat pribadi.

1. Mendiskusikan Ciri Surat Pribadi

Surat pribadi memiliki kekhasan dari segi isi, bahasa, dan tujuan penulisan. Berikut ini ada beberapa contoh surat, diskusikan dengan teman sebangkumu manakah yang dapat dikategorikan sebagai surat pribadi.

Surat 1

Jepara, 21 Januari 1901

Untuk Ny. Abendanon

Sore tadi kami ke pantai dengan Nyonya Gongrijp*), kami mandi di laut. Laut rasa hening dan warnanya sama rata, saya duduk di atas batu karang, kaki terjantai ke dalam air, mata memandang jauh ke kaki langit. Aduhai indah dan jelitanya bumi ini riang senang, rasa terima kasih dan damai meresap ke dalam hati saya. Belum pernah alam kami pergi, sebelum diberikannya kami hiburan hati, apabila kami datang minta dihiburkannya.

Telah lama dan telah banyak saya memikirkan perkara pendidikan, terutama dalam beberapa waktu yang akhir ini, dan pendidikan itu saya pandang kewajiban yang mulia dan suci, sehingga saya pandang suatu kejahatan, jika saya menyerahkan tenaga kepada usaha mendidik itu, sedangkan saya belum mempunyai kecakapan yang penuh.

*) Istri Asisten-Residen yang menggantikan Tuan Ovink

(Pane, 1987)

Surat 2

Pasuruan, 7 September 2008

Buat Kakakku Riska
di Wisma Bahagia

Assalamualaikum Wr. Wb.

Halo Kakak, bagaimana kabar Kakak? Baik-baik saja kan? Fika, Ayah, Ibu, dan Adik juga baik. Kak, Fika kangen sekali sama Kakak. Mudah-mudahan Kakak juga kangen sama Fika, he he...

Mana janji Kakak? Katanya Kakak mau ngasih buku bahasa Inggris buat latihan? Insya Allah tanggal 14 Oktober nanti Fika sudah LEB (Latihan Evaluasi Bersama). Minggu kemarin Kakak sudah diberi uang kan, sama Ibu? Manfaatkan dengan baik, jangan jajan saja! Oh iya Kak, kalau bisa, beli buku bahasa Inggrisnya yang lengkap, harganya murah dan cocok. Soalnya kalau nggak cocok, Fika kembalikan lagi lho! Pokoknya jangan sampai Kakak nggak bisa bayar uang kos bulan ini, oke?!

Kalau pulang nanti, Kakak siapkan pertanyaan ya, buat aku. Tapi jangan sulit-sulit, dan kalau boleh, Fika ingin memilih hadiah sendiri kalau bisa jawab. Nggak mahal kok. Fika cuma ingin punya bolpoin *pink* dan ungu.

Sudah dulu ya, Kak. Yang rajin kalau kuliah. Jangan lupa sampaikan salamku kepada Kak Nur.

Wassalamualaikum

Adikmu,

Rafika

Surat 3

REDAKSI YTH SUBSIDI LPG UNTUK ORANG KAYA

Rencana pemerintah mengalihkan pemakai minyak tanah ke LPG, rasanya kurang bijaksana, khususnya bagi rakyat kecil/miskin. Apakah semua rakyat miskin pemakai minyak tanah mampu membeli kompor gas berikut tabung LPG yang harganya relatif tinggi, atau pemerintah sanggup memberikan secara gratis dan adil kepada semua rakyat miskin?

Pemakai minyak tanah jumlahnya sangat besar, belum lagi ditambah pendistribusian LPG (elpiji) belum siap. Apalagi bila terjadi dobel subsidi, yaitu bila LPG disubsidi maka yang menikmati adalah masyarakat kelas menengah atas. Pengalihan bahan bakar minyak tanah menjadi LPG perlu diteliti dan dikaji ulang.

Sebaiknya pemerintah mengkaji ulang tentang rencana semula, yaitu pemakaian briket batu bara. Di samping harganya murah, cadangan briket batu bara cukup banyak di negeri sendiri. Akhir-akhir ini di Jakarta, misalnya, sudah beredar briket batu bara untuk bahan bakar. Sekali sulut langsung menyala, hanya dengan sebatang korek api, mudah dan praktis penggunaannya. Harganya lebih ekonomis dan tidak kalah dengan minyak tanah.

Jacobus Utama
Kosambi Baru B5, Duri Kosambi, Jakarta
(Kompas Minggu, 17 September 2006)

Temuan Diskusi:

Yang dikategorikan surat pribadi adalah surat no.

Alasan:

- Surat yang ditulis oleh seseorang kepada seseorang yang lain (bukan lembaga)
-
-
-

2. Menemukan Aspek-aspek yang Ditulis dalam Surat Pribadi

Berdasarkan contoh surat pribadi yang telah kamu baca tadi, lakukan kegiatan berikut!

- Temukan aspek-aspek yang harus ditulis dalam surat pribadi!
- Kerjakan tugas ini secara berkelompok!
- Tukarkan hasil kerja kelompokmu dengan kelompok lain!

Contoh temuan:

- Tanggal pengiriman surat
- Nama dan alamat yang dituju
- Salam pembuka
-

3. Berlomba Menulis Surat Pribadi

Setelah kamu memahami karakteristik surat pribadi, berlatihlah menulis surat pribadi dengan mengikuti kegiatan berikut ini!

Kegiatan

1. Persiapkanlah kegiatan lomba menulis surat pribadi!
2. Lomba ini wajib diikuti oleh semua siswa!
3. Tulislah surat pribadi kepada gurumu waktu SD yang kamu sayangi!
4. Isi surat menjelaskan saat ini kamu diterima di mana, disertai ucapan terima kasih atas bimbingannya selama ini!
5. Panjang surat tidak lebih dari satu halaman!
6. Surat ditulis tangan secara rapi dan indah!
7. Surat-surat dipajang di papan tempel yang telah disiapkan!
8. Pajanglah surat-surat yang telah kamu tulis untuk dinilai para juri!
9. Kirimkan surat yang telah dinilai kepada gurumu waktu SD!

4. Menilai Kemampuan Menulis Surat Pribadi

Nilailah surat pribadi yang telah kamu pajang dengan menggunakan kriteria berikut!

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kelengkapan unsur surat pribadi	Apakah unsur-unsur yang ditulis dalam surat pribadi lengkap (memuat: tanggal surat, alamat, salam pembuka, pembuka, isi, penutup, salam penutup, dan pengirim)?		
2.	Kesesuaian isi surat dengan tujuan	Apakah isi surat sesuai dengan tujuan penulisan surat?		
3.	Kesesuaian ragam bahasa yang digunakan	Apakah ragam bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks surat (surat untuk orang tua, ragam bahasanya berbeda dengan untuk teman)?		
4.	Penggunaan kalimat	Apakah kalimat surat jelas?		
5.	Ejaan dan tanda baca	Apakah tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca?		

5. Menyunting Penggunaan Tanda Baca dalam Kalimat

Suntinglah penulisan ejaan dan tanda baca dalam surat yang kamu tulis dengan terlebih dahulu menyunting contoh surat berikut ini!

Yth. Paman Winarno

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.wb.Puji syukur tiada terhingga selalu Nia panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya Nia dan keluarga di Malang selalu dalam keadaan sehat walafiat. Mudah-mudahan keadaan paman sekeluarga juga demikian.

Paman, Nia mewakili ayah dan ibu mohon maaf, belum bisa mengunjungi paman setelah terjadinya musibah gempa yang meluluh lantakkan Yogyakarta. Bahagia tiada terkira mendengar paman sekeluarga dalam keadaan selamat, meskipun keadaan rumah paman agak sedikit retak-retak.

Paman, menurut rencana, liburan ini saya, ayah, dan ibu akan mengunjungi paman. Rencananya kami akan naik kereta api Gajayana dari malang pukul 15.00. Kira-kira sampai di Yogya pukul 01.00. Kalau paman tidak repot, kami minta dijemput di stasiun Yogya, ya paman.

Paman, sekian dulu kabar dari Nia. Sampai ketemu di Yogya, ya paman. Salam untuk bu lik Win yang cantik dan dik Wiwit yang manis.

Wassalam

Nia

Contoh penyuntingan

No.	Kalimat/klausa yang salah	Jenis Kesalahan	Perbaikan
1.	Puji syukur tiada terhingga selalu Nia panjatkan kehadiran tuhan yang maha esa.	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan kehadiran seharusnya dipisah karena ke sebagai kata depan. • Penulisan "tuhan yang maha esa", seharusnya menggunakan huruf kapital. • Penulisan maha esa, seharusnya dirangkai karena kata maha dirangkai dengan kata dasar. 	Puji syukur tiada terhingga selalu Nia panjatkan kehadiran Tuhan Yang Mahaesa.
2.			
Dst.			



C. Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri Dongeng yang Pernah Dibaca atau Didengar

Dongeng adalah salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa. Dongeng memiliki unsur-unsur intrinsik antara lain: tokoh, alur, latar, gaya bahasa, tema, dan pesan/nilai. Agar kamu dapat menuliskembali dongeng dengan bahasamu sendiri dan kamu dapat mengungkapkan unsur-unsur intrinsik dongeng, kamu akan melakukan aktivitas berikut: (1) membaca dongeng, (2) menulis kembali isi dongeng yang dibaca, (3) menilai kemampuan menulis isi dongeng yang dibaca, dan (4) menganalisis unsur intrinsik dongeng.

1. Membaca Dongeng

Bacalah dongeng berikut!

Edelweiss



Peri Salju adalah peri yang paling cantik di seluruh dunia. Bertahun-tahun yang lalu, ia tinggal di pegunungan tinggi yang disebut Pegunungan Alpen. Dalam sebuah gua besar, di puncak pegunungan yang paling tinggi dan diselimuti salju abadi, di situlah istananya. Bagian dalam istananya serba putih. Ruang utama berdinding kaca dan terbuat dari papan-papan es yang dihaluskan. Satu bayangan akan terpantul ratusan kali, sehingga seolah-olah ada beratus-ratus orang berdiri di sana, meskipun sesungguhnya hanya ada satu.

Suara-suara akan dipantulkan kembali oleh pilar-pilar yang membeku. Bergema, bersahut-sahutan, mengerikan. Para pendaki gunung dan gembala kambing yang tinggal di lembah, rela mempertaruhkan nyawa untuk bisa melihat istana yang indah itu. Mereka yang beruntung dapat mengagumi istana serba putih yang menakjubkan itu. Tapi mereka yang sial, akan bertemu muka dengan peri salju sendiri.

Peri salju ini begitu cantik, sehingga siapa pun yang melihatnya akan jatuh cinta kepadanya. Padahal, sebagai peri ia tak boleh menikah dengan manusia biasa. Hatinya terbuat dari es. Dingin, beku. Dia tak peduli apakah mereka yang datang ke istananya itu mengaguminya atau tidak. Dia suka sekali menyanyi. Suaranya merdu penuh pesona, bagaikan desah angin semilir di antara daun-daun cemara.

Jika peri salju mulai bosan dengan orang-orang yang mengaguminya, dia akan memanggil peri-peri karang gunung. Mereka akan muncul dari celah-celah karang dan mendorong para pengagum itu hingga jatuh terguling-guling sepanjang lereng gunung yang curam.

Pada suatu hari, seorang pemburu yang tampan dan perkasa mendaki gunung itu. Dia mendengar suara merdu Peri Salju dihembus angin pegunungan. Dia tidak dapat menahan diri untuk tidak mencari sumber suara yang mempesona itu. Siapa gerangan yang tinggal di puncak gunung yang sunyi ini?

Akhirnya dia sampai ke istana salju dan bertemu muka dengan Peri Salju. Pemburu itu langsung jatuh cinta, tapi karena merasa dirinya hina, dia tidak mau melahirkan perasaan. Pikirnya, wanita secantik itu tak mungkin tertarik pada pemburu miskin seperti dia. Sikapnya ini berbeda sekali dengan rayuan dan pujian yang biasa didengar oleh Peri Salju—karenanya dia justru tertarik pada pemuda pemburu itu. Yah,Peri Salju telah jatuh cinta. Pemuda itu diizinkan tinggal di istananya.

Para peri karang gunung melihat apa yang terjadi. Mereka mara-marah. Ratu Salju tidak boleh menikah dengan orang biasa. Mereka keluar dari celah-celah karang, menangkap si pemburu dan melemparkannya ke lembah. Pemburu miskin sepantasnya menikah dengan gadis dusun. Setiap kali pemburu itu berusaha mendaki kembali, peri-peri karang gunung mencegatnya dan melemparkannya ke lembah. Mereka melemparinya dengan batu. Mereka menggelindingkan bongkah-bongkah es.

Peri-peri jahat itu selalu menggagalkan niat si pemuda untuk menemui Peri salju. Akhirnya, pemuda pemberani itu pun bosan mencoba. Cintanya pada Peri Salju meluntur.

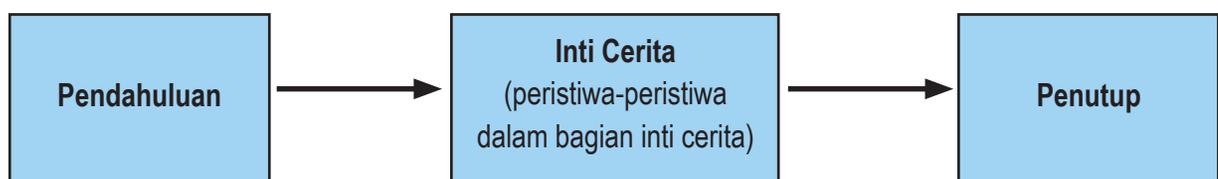
"Aku menyia-nyiakan hidupku dengan memburu sesuatu yang takkan mungkin kudapat," keluhnya. Akhirnya dia menikah dengan gadis petani.

Dengan sia-sia, Peri Salju menantikan kedatangan kekasihnya. "Dia takkan kembali," kata peri-peri karang gunung menertawakannya. "Bagimu itu lebih baik. Kau tak boleh menikah dengan manusia."

Bagaimanapun, hati beku Peri Salju telah mencair. Untuk pertama kalinya butir-butir air mata yang hangat menitik dari matanya yang indah. Mengalir di sela-sela karang dan berubah jadi bintang-bintang perak. Sekarang kita mengenalnya sebagai bunga *edelweiss*, bunga yang paling indah yang tumbuh di Pegunungan Alpen.

2. Menuliskan Kembali Isi Dongeng yang Telah Dibaca

Sebuah rangkaian cerita biasanya terdiri atas bagian pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan, biasanya dikenalkan tokoh dan latar cerita. Bagian inti memaparkan masalah yang dihadapi para tokoh, lalu pada bagian penutup biasanya terdapat solusi/jalan keluar dari masalah-masalah yang ada. Selain itu, dalam sebuah cerita pasti terdapat peristiwa yang ingin diceritakan kepada pembaca. Coba kalian temukan bagian-bagian tersebut beserta peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tulis secara singkat, kemudian petakan dalam bentuk bagan!



Kegiatan

Berdasarkan bagan yang telah kamu buat tersebut, tulislah ulang dongeng Edelweiss dengan bahasa kamu sendiri!

3. Menilai Kemampuan Menulis Kembali Isi Dongeng yang Dibaca

Nilailah kemampuan temanmu dalam menceritakan isi dongeng secara lisan dengan menggunakan panduan berikut!

No.	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Ketepatan isi	Apakah isi dongeng yang diceritakan sesuai dengan isi dongeng yang dibaca?		
2.	Kreativitas pengungkapan	Apakah dongeng ditulis dengan menggunakan kata-kata dan ungkapan sendiri, tidak hanya mencontoh teks yang dibaca?		
3.	Ejaan dan tanda baca	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca?		

4. Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Dongeng

- Tokoh adalah pelaku yang mengemban cerita. Adapun penokohan adalah pelukisan sifat atau watak tertentu pada tokoh.
- Alur adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat. Latar adalah tempat, waktu, gambaran suasana terjadinya peristiwa.
- Gaya bahasa adalah cara pengungkapan cerita yang bisa dikenali antara lain dari pilihan kata dan struktur kalimat.
- Tema adalah ide yang mendasari cerita. Untuk bisa menentukan tema, seseorang perlu mengetahui minimal tiga unsur cerita, yaitu rangkaian cerita, latar, dan tokoh-tokoh yang mendukung cerita beserta karakternya.

Untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dongeng tersebut bentuklah lima kelompok, yaitu kelompok I, II, III, IV, dan V. Ada dua tahap kegiatan yang akan kamu lakukan!

Kegiatan tahap I

Setiap kelompok melakukan kegiatan menganalisis dengan panduan berikut.

Kelompok I

Menganalisis latar peristiwa cerita *Edelweiss*. Dalam melakukan kegiatan tersebut, gunakan panduan pertanyaan berikut.

- 1) Peristiwa-peristiwa apa saja yang ada dalam cerita *Edelweiss*? Pada paragraf yang mana peristiwa tersebut digambarkan?
- 2) Di manakah tempat terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut? Pada paragraf yang mana tempat terjadinya peristiwa tersebut disebutkan?
- 3) Kapan peristiwa itu terjadi? Pada paragraf yang mana waktu terjadinya peristiwa itu disebutkan?

Kelompok II

Menganalisis alur cerita *Edelweiss*. Dalam melakukan kegiatan tersebut, gunakan panduan pertanyaan berikut!

- 1) Peristiwa-peristiwa apa saja yang ada dalam cerita tersebut?
- 2) Bagaimana urutan peristiwa-peristiwa tersebut?
- 3) Pada paragraf berapa saja peristiwa-peristiwa tersebut digambarkan?
- 4) Pada peristiwa apa dalam cerita tersebut yang merupakan tahapan pengenalan, permasalahan mulai muncul, permasalahan mulai memuncak, permasalahan mulai mereda?

Kelompok III

Menganalisis watak atau karakter tokoh cerita *Edelweiss*. Dalam melakukan kegiatan tersebut, gunakan panduan pertanyaan berikut!

- 1) Siapa saja tokoh yang mendukung cerita tersebut?
- 2) Bagaimanakah watak masing-masing tokoh cerita tersebut? Digambarkan pada paragraf yang mana?
- 3) Siapakah tokoh cerita di atas yang berwatak baik dan siapa pula yang berwatak jelek? Terlihat pada paragraf yang mana?
- 4) Siapakah tokoh utamanya dan siapa pula tokoh sampingannya?

Selain menggunakan panduan pertanyaan tersebut, pemahaman watak pelaku dapat kamu lakukan melalui (1) membaca uraian pengarang dalam cerita tersebut dan (2) dialog-dialog tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

Kelompok IV

Menganalisis sudut pandang cerita *Edelweiss*. Dalam melakukan kegiatan tersebut, gunakan panduan pertanyaan berikut!

- 1) Apakah pengarang sebagai orang pertama dan menyatakan pelakunya sebagai "aku" atau pengarang sebagai orang ketiga dan menyebut pelaku utama sebagai "dia"?
- 2) Pada paragraf yang mana hal tersebut digambarkan?

Kelompok V

Menganalisis tema cerita *Edelweiss*. Untuk menganalisis tema cerita di atas, selain kamu harus memahami latar, tokoh, dan perwatakan, alur, atau rangkaian peristiwa, kamu dapat menggunakan panduan pertanyaan berikut!

- 1) Pokok pikiran apa saja yang dikemukakan pengarang dalam cerita tersebut?
- 2) Bagaimanakah sikap pengarang terhadap pokok pikiran yang ditampilkan dalam cerita tersebut?
- 3) Nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan apakah yang dapat disimpulkan dari cerita tersebut?
- 4) Berdasarkan pokok pikiran, sikap pengarang, nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan ditemukan, bagaimana kesimpulan atau tema yang dikemukakan pengarang dalam cerita tersebut?

Kegiatan tahap II

Agar hasil analisis setiap kelompok diketahui oleh anggota kelompok lain, lakukanlah diskusi kelompok tahap kedua! Langkah-langkah diskusi pada tahap ini sebagai berikut.

- 1) Setiap anggota kelompok dalam kegiatan tahap I berhitung 1 sampai dengan 5.
- 2) Yang menyebut angka 1 bergabung dan menjadi kelompok 1
- 3) Yang menyebut angka 2 bergabung dan menjadi kelompok 2
- 4) Yang menyebut angka 3 bergabung dan menjadi kelompok 3
- 5) Yang menyebut angka 4 bergabung dan menjadi kelompok 4
- 6) Yang menyebut angka 5 bergabung dan menjadi kelompok 5
- 7) Setiap anggota kelompok baru menjadi tim ahli yang bertugas menyampaikan hasil analisis yang dilakukan kelompoknya pada tahap I dan mendiskusikannya.
- 8) Setiap kelompok baru, menyimpulkan hasil diskusi tahap kedua. Hasil diskusi tersebut dituliskan pada format seperti contoh berikut dan dilaporkan secara bergantian.

No.	Unsur Intrinsik	Keterangan	Paragraf
1.	Latar		
2.	Alur atau Rangkaian Peristiwa		
3.	Tokoh dan Perwatakan		
4.	Sudut Pandang		
5.	Tema		

Rangkuman

Pada unit 3, kamu telah belajar membacakan teks perangkat upacara, mulai dari membacakan teks Pembukaan UUD 45 dan Pancasila, serta membacakan doa. Dalam hal tersebut, kejelasan dan ketepatan ucapan, jeda, dan intonasi harus diperhatikan. Selain itu, kamu juga telah belajar menulis surat pribadi untuk berbagai keperluan. Dalam penulisan surat, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca harus diperhatikan, selain ketepatan pemilihan kata, bentuk kata, dan struktur kalimat. Di samping hal tersebut, pada bab ini kamu juga telah belajar menulis kembali dongeng yang pernah kamu baca dengan menggunakan bahasamu sendiri.

Evaluasi

A. Pilihlah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

Bacalah kutipan surat berikut!

Yth. Paman Winarno

di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.wb.

Puji syukur tiada terhingga selalu Nia panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya Nia dan keluarga di Malang selalu dalam keadaan sehat walafiat. Mudah-mudahan keadaan paman sekeluarga juga demikian. 1)

Paman, Nia mewakili ayah dan ibu mohon maaf, belum bisa mengunjungi paman setelah terjadinya musibah gempa yang meluluh lantakkan Yogyakarta. Bahagia tiada terkira mendengar paman sekeluarga dalam keadaan selamat, meskipun keadaan rumah paman agak sedikit retak-retak. 2)

Paman, menurut rencana, liburan ini Nia, ayah, dan ibu akan mengunjungi paman. Rencananya kami akan naik kereta api Gajayana dari Malang pukul 15.00. Kira-kira sampai di Yogya pukul 01.00. Kalau paman tidak repot, kami minta dijemput di stasiun Yogya, ya paman. 3)

Wassalam

Nia

1. Pada kutipan surat pribadi tersebut terdapat penulisan ejaan yang salah. Bagian yang salah pada nomor 1) dapat diperbaiki dengan cara
 - A. Memisahkan penulisan kata depan *ke* pada kata *kehadirat*.
 - B. Menghilangkan akhiran *-Nya* pada kata *hidayah-Nya*.
 - C. Mengganti kata *terhingga* dengan kata *terkira*.
 - D. Mengubah penulisan kata *syukur* menjadi *sukur*.
2. Pada kutipan surat no. 3) terdapat penulisan kata sapaan yang salah. Penulisan kata sapaan yang benar adalah
 - A. Paman, menurut rencana liburan ini saya, ayah, dan ibu akan mengunjungi paman.
 - B. Paman, menurut rencana liburan ini saya, ayah, dan ibu akan mengunjungi Paman
 - C. Kalau paman tidak repot, kami minta dijemput di stasiun Yogya, ya paman.
 - D. Kalau Paman tidak repot, kami minta dijemput di stasiun Yogya, ya paman.

3. Kalimat penutup surat yang tepat adalah
- A. Sekian dulu surat dari Nia, mudah-mudahan Paman sekeluarga selalu sehat.
 - B. Sampai di sini surat dariku, jangan lupa jemput Nia.
 - C. Sekian dulu suratku paman, salam manis selalu.
 - D. Cukup sekian surat dari Nia, mohon Paman maklum.
4. Penggunaan tanda koma yang **tidak** tepat terdapat dalam kalimat
- A. Surat biasa, surat kilat, dan surat khusus diberi peranko
 - B. Dia bukan teman sekolahku, tetapi teman adikku.
 - C. Mereka akan mengajak saya menonton, jika saya bisa menjawab soal ini.
 - D. Setahu saya anak yang kaukenalkan semalam ayahnya bernama Topan Simamora S.H.
5. Jika Peri Salju mulai bosan dengan orang-orang yang mengaguminya, dia akan memanggil peri-peri karang gunung. Mereka akan muncul dari celah-celah karang dan mendorong para pengagum itu hingga jatuh terguling-guling sepanjang lereng gunung yang curam.

Kutipan dongeng di atas menunjukkan watak peri salju yang

- A. kejam
 - B. ganas
 - C. pengecut
 - D. pemarah
6. Ungkapan yang tepat untuk melukiskan watak Peri Salju yang suka membunuh tanpa rasa belas kasihan adalah
- A. Pembunuh bertangan besi
 - B. Pembunuh berdarah dingin
 - C. Wanita berhati baja
 - D. Wanita berbulu domba
7. Peri-peri jahat itu selalu menggagalkan niat si pemuda untuk menemui Peri Salju. Akhirnya, pemuda pemberani itu pun bosan mencoba. Cintanya pada Peri Salju meluntur.
- “Aku menyia-nyiakan hidupku dengan memburu sesuatu yang takkan mungkin kudapat,” keluhnya. Akhirnya dia menikah dengan gadis petani.
- Kalimat yang membuktikan bahwa pemburu adalah pemuda yang tidak melankolis adalah
- A. Akhirnya, pemuda pemberani itu pun bosan mencoba.
 - B. Cintanya pada Peri Salju meluntur.
 - C. “Aku menyia-nyiakan hidupku dengan memburu sesuatu yang takkan mungkin kudapat,” keluhnya.
 - D. Akhirnya dia menikah dengan gadis petani.

Bagaimanapun, hati beku Peri Salju telah mencair. Untuk pertama kalinya butir-butir air mata yang hangat menitik dari matanya yang indah. Mengalir di sela-sela karang dan berubah jadi bintang-bintang perak. Sekarang kita mengenalnya sebagai bunga *edelweiss*, bunga yang paling indah yang tumbuh di Pegunungan Alpen.

8. Ungkapan yang tepat untuk melukiskan peristiwa yang dialami oleh peri salju di atas adalah
- Sebagai seorang wanita tidak boleh sombong.
 - Kesombongan akan membahagiakan.
 - Kesombongan berbuah luka.
 - Air mata yang tulus mencerminkan kebahagiaan.

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya senang dapat membacakan teks perangkat upacara dengan baik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Saya senang dapat menulis surat pribadi untuk berbagai keperluan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Saya senang membaca dongeng Edelweis.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Saya senang dapat menceritakan kembali dongeng yang saya baca dengan kalimat saya sendiri.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Saya juga dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik dongeng.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>